No. 9 SEPTEMBER 1931 Tahoen VI

SOEARA 'AISJIJAH

MADJALLA-BOELANAN

DIKELOEARKAN DENGAN PERTJOEMA OLEH:

MOEHAMMADIJAH BG. 'AISJIJAH
HINDIA-TIMOER.



Redactie:
COMMISSIE VAN REDACTIE

SEMOEA KARANGAN
SOEPAJA DIKIRIMKAN PADA
Sitti Marchamah
Kaoeman Djokja.

Administratie:
Sitti Wakirah
(HAL OEROESAN OEANG)
Sitti Asminah Hasjim
(SOERAT-MENJOERAT)

Kaoeman Djokja

PERMINTAAN

Rawatlah Soeara 'Aisjiah ini baik-baik dan rata-kanlah kepada sanak saudara dan teman sedjawat. Dengan ini tentoe tambah baniak faedahnja.

DRUKKERIJ PERSATOEAN DJOCJA 1846

Kabar Administratie

DENGAN MENGOETJAP BANJAK TRIMA KASIH ADM. SOEDAH TRIMA BANTOEAN:

Dari Tjabang – tjabang.

1.	'Aisjijah Kendal	f 3.–
2.	„ Bangil	f 4.–
		f 7.–

Dari pembatja – pembatja.

1.	St. Nafaäh Salatiga	f 1.–
2.	Volkslectuur afd. pers ..	f 1.–
	Tjelengan S. A.	
	Augustus + September.	f 12,34
		f 14,34

Kita administratie S. A. meminta dengan sangat kepada sekalian tjabang – tjabang, soepaja sokongan S. A. 1931. dan hoetang-hoetang jang soedah dihakoei dalam Congres Akbar lekas dikirimkan kepada kita, sebab kasoja k o s o n g dan hoetang kepada drukkerij terlaloe banjak.

SOEARA 'AISJIAH

No. 9 September 1931 Tahoen VI.

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengetahoean itoe ialah kekoeasaan.

Toean - toean pembatja! Sebeloem saja mengoeraikan apa-apa jang terkandoeng didalam sanoebari saja, lebih dahoeloe diika nanti rangkaian atau djanggalnja kalimat saja, soedilah toean pembatja memberi ampoen dengan semestinja.

Sidang pembatja! Ketahoeilah bangsa kita ini, betapakah soesah serta hinanja mengalami djaman jang sematjam ini. Dari loear soedah nampak terangnja bagi kita, bahwa kita ini hina - dina, tak dapat melangkahkan kaki, oentoek menjiarkan amanat kita ja'ni agama Islam. Tidak hanja hina sadja, malahan tertindas djoega, jang tindasan mana sampai menjakitkan hati sampai penat. Soenggoeh amat kassihan bangsa kita, dari sebab bodoh serta bebalnja poela. Berapa percentkah bangsa kita jang terpeladjar?

Jang sekolah desa sampai menengahnja?

Saudara tidak lebih dari $13^1/_2$ %; dari hitoengan inilah bangsa kita misih didalam gelap goelita atau kebodohan. Berapa milioenkah pendoedoek noesa Indonesia? Toean-toean tentoe tahoe ja'ni menoeroet volkstelling jang baroe laloe ini ada ± 62 millioen djiwa, tetapi jang dapat menoelis dan membatja hanja ± $13^1/_2$ %. Wah, tinggal dibelakang

betoel, djika dibandingkan dengan pendoedoek - pendoedoek negeri Europa. Soedah tentoe sadja orang jang doengoe itoe tidak dihargai oleh bangsa lain diatas doenia ini; tak akan sama djika kita tidak mengedjar pada itoe.

Toean - toean jth! Apakah diantara kita jang telah mengarti akan hoeroef a — z tak akan menolong kepada jang beloem mengarti sama sekali? Apakah tidak kasihan djika bangsa kita selamanja tinggal bodoh sadja? Saudara-saudara tentoe tak sjak lagi, bahwa menoesia jang bodoh itoe mendjadi sendjatanja orang jang pandai (koeasa).

Dari itoe agar kita dapat mentjapai kepinteran jang akan dapat mendjadi sendjata oentoek tolong-menolong, kita djangan sampai melihat nasab (soro silah Java), soepaja semoea itoe dapat mengerti akan toedjoeannja kepinteran. Sebab djika akan pilih memilih jang sematjam itoe, tak akan accoordlah selama-lamanja, malahan lantas bertjerai - berai. Maka itoe agar djangan kedjadian jang sematjam itoe, boeatlah agama Islam itoe oentoek sendjatamoe, sebab Islam tak membeda - bedakan nasab atau toeroenan. Semoea itoe asal orang Islam teman atau saudara. Karena itoe orang Islam tak akan dapat membeda bedakan si Foelan anoe si soeta .... enzs. Dengan sendjata jang begini, Islam dapat berkembang dengan sesempoerna-sesempoernanja, tak ada rintangan diantara saudara serta teman sendiri.

Sidang pembatja! Oetarakanlah agamamoe, samakanlah dengan wetenschap, tak beda, tentoe bersamaän. Karena Islam itoe walaupoen ditimbang dengan ini atau itoe tentoe dapat bersamaän serta sesoeai, sebab Islam agama jang haq.

Oleh karena oemoemnja bangsa kita masih bodoh, kita haroes menoentoet agar dapat pintar dari sedikit—kesedikit, lambat laoen tentoe mendjadi boekit. Ja'ni boekit itoelah jang berisi bermatjam-matjam ilmoe pengetahoean. Boekannja mentjari ilmoe itoe hantam kromo ditjakap semoea, ada sebesar boekit oempamanja akan dipeladjari sama sekali, itoe tentoe tak dapat, malah meroesak akan diri sendiri, boekan?

Kita mentjari ilmoe haroes sabar dan tawakkal djangan sampai bosenan, Tjontohlah bangsa-bangsa jang telah madjoe. Mereka kan beladjar dengan sabar dan teliti akan ilmoenja jang dipeladjari ?

Saudara, djika kita mempoenjai keinginan akan mendjadi orang jang pandai serta oetama tentoe (mesti) dapat, djangan dikira, bahwa ilmoe itoe tidak dapat diambil (dipeladjari).

Akan mendjadi orang jang pandai, lebih dahoeloe ia bodoh, tak mengerti apa-apa. Tengok dan tjontohlah bangsa Barat, akan kemadjoeannja, tetapi kita mentjontoh itoe haroes jang baik dan oetama, djangan sampai jang djelek itoe ditjontoh, nanti akan mendjatoehkan kita sendiri. Saudara mentjontoh barang djika dibandingkan dangan Islam tentoe akan senang sadja dibelakang harinja, karena jang djelek itoe dipisahkan tak ditjampoer, soedah tentoe senang dan oleh karoenia dari Toehan.

Sekianlah soedah bilmaäf.

St. AMINAH

Aisjijah Soekaradja.

Boeah fikiran tentang kehidoepan.

Sidang pembatja jang terhormat !

Sebeloem terbit boeah fikiran saja, lebih dahoeloe menerangkan dari hal keadaan saja. Adapoen saja ini boekannja seorang jang ahli dalam karang-mengarang, oleh karena itoe, soedah barang tentoelah akan banjak sekali didalam karangan perkataan-perkataan atau kalimat jang koerang menjenangkan terhadap pembatja-pembatja. Dari sabab kebodohan saja itoe, maka saja minta dengan sangat, moedah - moedahan soeka apalah kiranja memberi ampoen kesalahan saja.

Sjahdan, maka disinilah saja akan menerangkan tentang kehidoepannja manoesia. Adapoen kehidoepannja manoesia itoe ada berbeda - beda. Oleh karena kita mendjadi orang Islam, maka jang akan saja terangkan, djoega kehidoepan setjara Islam. Biarlah soedah banjak diantara pembatja-pembatja jang telah faham akan hal ini, tetapi ta' ada boeroeknja, kalau saja mengoelangi lagi.

Pembatja - pembatja!

Sebeloemnja kita mengetahoei akan kehidoepan kita sendiri, (Islam), maka terlebih baik, djika kita mengetahoei kehidoepannja orang lain (loear Islam). Adapoen jang akan saja ambil pertjontohan disini, jalah tentang kehidoepannja manoesia jang menoeroet setjara Hindoe,

Ketahoeilah pembatja! Bahwa kehidoepannja manoesia menoeroet setjara peratoeran Hindoe, itoe terbagi atas ampat bagian (golongan) jalah :

1e. Brahmana.

2e. Satria.

3e. Wisjia.

4e. Soedra.

Kalau kehidoepan menoeroet peratoeran Djawa jalah: kaum prijaji, raden dan sebagainja.

Sekarang kembalilah kita meroendingkan tentang kehidoepannja manoesia jang menoeroet setjara peratoeran Islam. Pembatja! Adakah peratoeran-peratoeran jang telah saja seboetkan tahadi, jang masoek dalam Islam?

O, ketahoeilah pembatja! Peratoeran - peratoeran diatas, bagai peratoeran Islam, NIHIL semoeanja.

Periksalah sabda Ilahi.

كان الناس امة واحدة، فبعث الله النبيين مبشرين ومنذرين
وانزل معهم الكتاب ليحكم بين الناس فيما اختلفوا فيه .

Jang ertinja kira-kira begini:

„Manoesia itoe, keadaannja hanja satoe, kemoedian Toehan menjoeroeh semoea nabij soepaja mereka itoe memberi kabar baik, dan menasehati. Dan Toehan menoeroenkan kitab kepada mereka oentoek menghoekoemi diantara manoesia kepada barang jang sama dipersilihkannja.

Lagi sabda Ilahi:

وتعاونوا على البر والتقوى ، ولا تعاونوا على الاثم والعدوان .

Ertinja:

„Tolong-menolonglah kamoe sekalian akan djalan kebaikan dan bakti kepada Toehan, akan tetapi, awas! djangan kamoe tolong-menolong akan djalan kedosaän dan bermoesoehan."

Menoeroet doea dalil terseboet, teranglah bagi kita, memang hidoep manoesia di alam doenia, sama sahadja, ta'ada bedanja, ta'ada jang oetama, dan ta'ada djoega jang hina. Memang satoe-persatoenja manoesia itoe sama berkehendak kepada jang lain. Seperti madjikan dengan kaum boeroehnja. Madjikan memang berkehendak kepada kaum boeroehnja, sebaliknja djoega kaum boeroeh memang berkehendak dengan madjikannja. Kalau begitoe, djadi kedoea-doeanja itoe sama berkehendaknja.

Sekarang teranglah bagi kita, bahwa kita manoesia hidoep didoenia haroes dengan hidoep maatschappij, ta'moengkin lagi akan hidoep sendirian. Maka dari itoe, kita haroes hidoep dengan berdjalan tolong-menolong.

Paratoeran selainnja Islam, seperti Hindoe (Boedha) itoe, kalau kaum Brahmana ta'dapat kawin dengan kaum Satria. Wisjia begitoe selandjoetnja. Bagi paratoeran Djawa jang masih bertjampoer dengan keboedaan poen demikian djoega. Demikian itoe, peratoeran selainnja Islam.

Boeat peratoeran Islam, ta'sekali-kali seperti peratoeran jang terseboet diatas. Akan tetapi kita manoesia hidoep didoenia itoe SAMA—SAMA. Sebab kita manoesia,

mendjadi hamba Toehan semoea, asal dari ajah satoe, jalah ajah Adam, dan djoega dari iboe satoe, jalah iboe Sitti Hawa.

Olih karena itoe, wahai kaum Moeslimaat! Djanganlah kita mendjalankan hina – menghina diantara barisan kaum kita sendiri. Baiklah bangsa dan kaum kita, kita pandang moelia semoea. Dan haroes kita hidoep dengan damai.

Sebab ketahoeilah pembatja! Bahwa kemoeliaannja manoesia itoe tiada berhoeboeng dengan kebangsawaan, kehartawaan, melainkan berhoeboeng dengan keloeroesannja, kepandaiannja, dan kebaktiannja terhadap Toehan.

Bagi pembatja poen telah hafadh akan ajat, ajat ini, boekan? Tjobalah kita oelangi.

ان اكرمكم عند الله اتقاكم .

Sesoenggoehnja manoesia jang termoelia bagi Toehan, jalah kebaktiannja kepada Toehan.

Kalau menilik dalil ini lagi, sekarang kita dapat mengetahoei akan manoesia jang moelia dan hina. Oempama ada seorang anak hartawan bangsawan, tetapi dia ta'berpengatahoean, roesak moreelnja, lagi poela ta' berbakti kepada Toehan, dialah manoesia jang paling terhina. Sebaliknja, biarlah seorang anak kaum boeroeh, atau kebanjakan, tetapi dia berpengetahoean, loeroes, bakti kepada Toehan, maka inilah manoesia jang sangat termoelia.

Kemoedian, marilah kita sama-sama mengedjar kemoelijaan bagi Toehan, dan menghindari kemoelian bagi manoesia. Sampai disini saja menghentikan pena, dan marilah kita sama-sama, mendo'a kehadlirat Toehan.

Jaa Robbanaa! Jassier lanaa oemoeranaa,

Waslich lanaa achwaalanaa. amien! amien!

Dengan hormat.

DZ.

Koedoes.

Manakah jang kamoe pilih?

NABI KITA KANDJENG NABI MOEHAMMAD s. a. w. BERSABDA DEMIKIAN.

واليد العليا خير من اليد السفلى .

Artinja koerang lebih: „Adapoen tangan jang diatas (memberi) itoe lebih baik dari pada tangan jang dibawah (jang diberi).

Dengan singkat saja berkata, bahwa semoea orang itoe lebih soeka (tjinta) kepada barang jang letaknja diatas artinja jang lebih tinggi dan moelia. Ja'ni mitsalnja: Ketjakapan itoe djika melebihi dari lainnja, djoega menjenangkannja kepada orang jang mempoenjai ketjakapan tadi, boekan? Begitoe djoega orang—orang jang terkaja tentoe mereka merasai senang berangkali, karena tida kekoerangan barang soeatoepoen jang mendjadi keinginan mereka, sebab seandainja mereka ingin ini dan itoe tentoe tak oeroeng akan dapat tertjapai. Sebaliknja bagi orang jang fakir lain keadaannja, karena djika mereka ingin apa—apa, keinginan tadi tinggal keinginan sadja karena tidak dapat dilangsoengkannja.

Toean-toean pembatja tak akan sjak lagi akan keterangan hadist jang tertjantoem diatas itoe, ja'ni orang jang tjoekoep itoe lebih senang dari pada orang jang fekir. Tetapi saja kira sama, sebab jang kaja dan miskin dapat melangsoengkan akan keinginannja walaupoen barang apa jang mendjadi keinginan.

Tadi saja katakan, bahwa orang jang tjoekoep itoe senang hidoepnja, karena mereka dapat memberi (mengeloearkan) nafkah kepada orang jang minta kepadanja. Dan lagi lebih baik memberi dari pada menerima. Pribahasa Be-

landa mengatakan „Beter te geven dan te ontvangen."

Sidang pembatja! Maka oleh karena orang meminta itoe tidak baik (oentoek orang jang tjoekoep), maka djanganlah sekali-kali dikerdjakan, karena mereka tidak lain jang diharap itoe hanja barang jang diminta itoe. Lebih moelia bekerdja, walaupoen jang diperoleh itoe hanja sedikit, djika dibandng dengan meminta; atau hanja menjoekoepi sehari sahadja. Apakah mereka ingin mendjadi orang jang miskin atau kaja? Lebih baik djadi orang kaja, boekan?

Saudara – saudara, walaupoen orang jang meminta itoe banjak jang diperoleh, tetapi menoeroet pikiran saja tidak menjenangkan, karena makan-makanan boekan keloear dari keringatnja sendiri.

Dan lagi Nabi kita telah bersabda jang artinja koerang lebih demikian:

> „Djika salah seorang dari padamoe mengambi talinja, maka dia membawa seberkas kajoe pada poenggoeng (belakang) nja, lantas didjoealnja, maka Toehan mentjoekoepi akan orang tadi, dan itoe lebih moelia dari orang jang meminta—minta, baikpoen orang—orang sama memberi pada mereka, apa lagi tidak."

Sidang pembatja jth! Teranglah soedah bagi kita manoesia, bahwasanja bekerdja dengan mengeloearkan peloeh itoe lebih oetama dari pada meminta-minta. Serta bekerdja itoe dapat bikin koeat badan (seperti orang jang ahli sport), djika dibandingkan dengan mereka jang pekerdjaannja meminta-minta, bagaimanakah faedahnja orang jang meminta-minta? Koeatkah badan mereka? Tidak! Apakah tidak mengingat artinja „Pertjajalah kepada kekoeatan sendiri" inilah semestinja kita perhatikan pada ini zaman, tapi menaroeh perkataan tadi haroes ada tempatnja, djangan semaoe-maoenja sendiri.

Maka dari pada itoe hai kaum moeslimin dan kaum kebangsaän tolonglah bangsa kita jang tak senang kepada pekerdjaän, agar mereka lama-kelamaän senang djoega. Apakah herarti orang jang tidak maoe bekerdja! Apakah mereka, tidak dapat bekerdja, atau dari maleskah? Djaman sekarang djaman malaise dan bezuiniging, djangan enak—enak sadja! Djangan sampai kedjatoehan sifat pemalas, sebab tidak baik. Bekerdjalah, agar dapat menolong bangsa kita, djanganlah senang di tolong, sedapat² dapat menolong serta ditolong inilah sifat jang berarti bagi kita kaum moeslimin. Dimana kota jang banjak orang meminta-minta, memberi tanda, bahwa orang-orangnja tak senang kepada pekerdjaän, boekan? Tjoekoeplah soedah, moedah-moedahan djadi pesoeloeh!!

Toentoenan Al-Koerän

ما انزلنا عليك القرأن لتشقى . الا تذكرة لمن يخشى.

Kami tidak menoeroenkan kepadamoe Koerän, soepaja mendapat tjelaka, tetapi peringatan bagi orang jang takoet. Menoeroet ajat jg. terseboet diatas, kita dapat mengetahoei bahwa Koerän ditoeroenkan keatas boemi, perloe boeat pertoendjoek kepada kesedjahteraan doenia.

Koerän boekan wet negeri, boekan kitab dokter, boekan jg. menerangkan ilmoe-ilmoe. Tetapi satoe wet Islam jang mengatoer keselamatan manoesia, maoepoen didoenia, baikpoen achirat. Oleh karenanja, Koerän itoe dapat difaham, dan difikir oleh manoesia.

Dari hal kedoeniaan tjoekoeplah diserahkan pada manoesia, akal dapat memikirkannja, tak berhadjat akan toeroennja wahjoe. Pada zaman dahoeloe toentoenan Koerän terboekti, jaitoe ketika orang Islam soeka memfikirkan serta maoe

mengerdjakan perintahnja, mereka mendapat anoegerah dari Toehan.

Seperti sabda Toehan. ولله العزة ولرسوله وللمؤمنين

Kemoeliaan pada Toehan, Rasoel dan orang moe'min.

Maka pada sa'at itoe, Islam masih ketjil, lemah sebagai pada dewasa ini pemeloeknja baroe sedikit.

Sedikit riwajat.

Orang Arab, orang jang masih didalam kegelapan, beloem mempoenjai kemadjoean, senang bermoesoeh-moesoehan, disebabkan soeka menoeroet toentoenan Al-Koer'an tegasnja berdjalan setjara perintahnja, mendjadi orang oetama, oemat jg. moelia. Orang jg. tadinja lemah, ta' mempoenjai keradjaan, dapat mendjatoehkan keradjaan jg. besar-besar, seperti Roem, Persi d.l.l. Tadinja penakoet berani berlawanan dengan keradjaan jg. koeat - koeat serta dapat menang. Akanpertkakasnja jg. teroetama hanja ketegoehan dan kesoetjian hati, sebab itoe telah didjandjikan oleh Allah didalam Al - Koerän. Diterangkan orang Arab jg. terseboet ta'ada pengertian, tjara mengatoer keperadjoeritan. Djaoeh lagi mengatoer keradjaan. Pengertiannja hanja ajat Koerän, seajat doea ajat, teroes dipractijkkan.

Meskipoen pandai mengatoer negeri dengan organisatie jg. sempoerna, kalau roh tak soetji, sifat tak senonoh, keadaan tentoe roesak. Manoesia berhadjat pada pemimpin jg. bersifat baik, berhati soetji, sebab pemimpin jg. soetji rohnja, tentoe toentoenannja serba baik, menjenangkan bagi jang terpimpin.

Menoesialah jang diserahi Allah mengatoer doenia, kalau pengatoernja berhati soetji, tentoelah doenia aman dan sentosa. Adanja doenia terdjadi pergemparan, hoeroe hara disebabkan kesalahan pemimpim - pemimpinnja. Pemimpin loepa akan tindakannja, berdjalan menoeroet hawa nafsoenja, tidak ingat kepada jang terpimpin, tak perdoeli akan kesakitan orang asal maksoednja berhasil, tak perdoeli baik atau boeroek, teroes mendjalankan rolnja. Jang terpimpin toch

dapat merasa manis dan pahitnja atoeran jang didjatoehkan, kalau atoerannja dirasa manis akan ditelan, tetapi sebaliknja djika terasa pahit tentoe dimoentahkan. Ingatlah! Jang ditoentoen toch menoesia sama halnja dengan pemimpin, boekan chaiwan diperintah sesoeka hati dengan sawenang-wanang. Dari sebabnja menoesia, kalau merasa sakit tentoe tak senang, disitoe laloe terdjadi keadaan jang aneh-aneh sampai terdjadi penggemparan dan pertempoeran. Doenia mendjadi roesak, keamanannja terganggoe. Perkara jang sedemikian itoe boekan aneh lagi, memang soedah moesti (soennat Allah). Soedah semendjak zaman dahoeloe kala, kalau pemimpin tak menaroeh belas kasian (idep welas Djw) tak boleh tidak ra'jat tentoe bergerak, bermaksoed menghilangi kesakitan jang dideritanja. Meskipoen djalannja bermatjam-matjam, ada jang dengan terang—terangan, ada jang sedikit aloes. Pemimpin jang sematjam itoe tak selajaknja mendjadi pemimpin ra'jat, pengatoer doenia. Toehan tentoe moerka padanja, tak akan ridha melihat hambanja teraniaja. Kebanjakan pemimpin jang demikian itoe loepa akan dirinja. tjoema merasa dirinja koeasa, koeat dan pandai, jang terpimpin dianggapnja lemah, hina, bodoh—bodoh, dimain-mainkan sebagai barang sadja. Sekiranja soeka menengok isinja Koerän tak akan bersifat sedemikian itoe.

Kaoem Islam, wadjiblah menoeroet tjontoh toentoenan Al Koerän, agar soepaja dapat mengetahoei, jang dinamakan toentoenan jang baik, oentoek pegangan kita mentjapai djandji Allah, jang telah termaktoeb didalam Al Koerän, seperti djandji Nja begini. Boemi diserahkan kepada hambanja jang solih.

Madjoe ketingkalan.

Saudara jang terhormat! Dalam roeangan. S. A" jang setjantik ini adalah mendjadi mimbar soeara „kaoem Aisjiah"

oemoemnja jang beroepa seroean (adjakan) maoepoen verslag. Seroean tadi ada jang beroepa soepaja tiroelah! saudaramoe jang telah madjoe, sedang seroean bagai simoendoer madjoelah! Hingga dalam „S. A" ini tampaklah nama penoelis, kota [negeri disekepoelauan Iddonesia hatta dipelosok sekalipoen). Tapi sebaliknja djaranglah, barang kali djoega beloem pernah terseboet, tertjantoem kemadjoean negeri jang pen, tempati (Ala bioe [1]) meski beberapa lama telah terdiri perk. Aisjijah, Maka pertama kali inilah roepanja moelai berkenalan (memadjoekan diri) diroeangan „S. A" dengan saudara lainnja. Disini pen, akan membentangkan hal kamadjoean Poeteri Alabioe jang kebanjakan orang teroetama fihak jang dikatakan kolot masih menganggap barang aneh, adjaib dan heran.

Tidaklah sedikit mengeloearkan perkataan jang boekan boekan (tida pada tempatnja) dikatakan ini dan itoe, tida koerang poela me „anti" nja baik dengan djalan tipoe moeslihat baik dengan djalan jang kasar. Barangkali dinegeri lainnja poen begitoe poela boekankah tida begitoe??? Tjelatjelaan itoe roepanja tidalah bisa lenjap karena soedah mendjadi natuur saban ada actie tentoelah ada mengiringi reactie saban ada haloean [toedjoean) tentoelah ada poela halangan. Halangan boleh dibagai doea. *a*, halangan jang sebagai mendjadi tjamboek bagi ladjoenja toedjoean *b*. halangan jang bisa mematikan (ini sebetoelnja hanja terbenam, tertindih of kalindih Jv). Karena halangan itoe djika kalah koeat dengan jang di anti tidaklah mendjadikan gojangnja apalagi roebah malah tida, demikian djoega sebaliknja djika halangan lebih koeat dari pada jang dianti tentoelah mendjadikan gojangnja malah barangkali menenggelamkan.

Sebagai dimana-mana negeri kota, desa tentoelah timboel perserikatan Moehammadijah. Hal ini tidaklah mendjadi heran pada kita sebab barang benar selamanja memantjarkan tjahajanja sehingga negeri pen. (Alabioe] jang negerinja

---

1) Ini boekannja mentjongkahkan nama negeri pen. sendiri.

sedikit ditoemboehi djoega perserikatan Moehammadijah Dalam timboel itoe timboel poela Asjijah mengiringinja. Djalan Aisjijah itoe kalau dipandang dengan katja mata jang sedangan tentoelah mengatakan madjoe (sederhana). Tapi kalau dipandang oleh orang pendoedoek Alabioe atau oleh orang jang masih dalam kegelapan adalah sebagian kaoem iboe Alabioe mengindjak ketingkatan jang lebih tinggi dengan pesatnja. Sehingga jang dahoeloenja tidak mengerti dimata soerat, dinamakan perkoempoelan, kemadjoean sekarang mengerti dengan faham.

Dari sadarnja iboe-iboe tadi bergontjanglah negeri Alabioe bagi jg. beloem sadar rioeh mentjatji maki, bagi jg. sadar hiboek menjoesoen organisatie. Sesoedah mengerti bahwa kemadjoean tida bisa berdjalan dengan beres kalau tida bergandengan dengan pengetahoean (onderwijs). Dari itoe ramailah iboe (bapa) memadjoekan anaknja kesekolahan baik laki² teroetama perempoean. Tida mendjadi heran pada kita hingga sekolahan Moehammadijah saban tahoen kebandjiran moerid.

Madjoe pen. katakan boekan karena hanja bersekolah sadja poen dalam pergerakan jaitoe anak-anak perempoen jg. masih dalam bangkoe sekolah (standaard dan Woestha school) bagi standaard moelai kelas jg. tertinggi 5 dan 6, Woestha 1, 2 dan 3 combinatie sama mengadakan perkoempoelan jg. dioeroes oleh dia sendiri. Djadi keadaannja djika disini (Dk) ada sebagai S. K. M. I. sedang toedjoean tidak kalah malah djangkahnja, melebihi lagi sebab vergaderingnja setengah boelan sekali (halfmaandvergadering) sedang S. K. M. I. hanja seboelan sekali (maandvergadering).

Karena dia mengerti bahwa dibelakang hannja dialah nanti jang akan mengganti djedjak langkah iboenja. Dari itoe hendaklah moelai dari ketjil soedah bersedia (beladjar) akan menerima beban jang, akan dipikoelkan nanti agar djangan ketjiwa dan hendaklah kemadjoean melebihi lagi dari pada jang. soedah-soedah sebagai pepatah,, alah bisa karena biasa" sekianlah dahoeloe sambil berseroe Madjoelah poeteri-poeteri dengan tida meliwati batas Islam. Madjoelah Aisjijahnja!

Dari martabat jang rendah sampai martabat jang tinggi!!!

Djika kita memikirkan dengan soenggoeh—soenggoeh manoesia itoe adalah machloeq jang pandai serta moelia dari machloeq lainnja. Boleh djoega kita katakan, bahwa manoesia itoe oemat jang bodoh dan do'if, karena ketika mereka dikasih beban [pekerdjaan] jang amat berat dari hadapan Toehan Illahi soekalah menerimanja. Seandainja manoesia itoe machloeq jang terpandai dari sekalian machloeq Toehan, tentoe tidaklah akan menerima beban tadi, jang membikin soesah kepadanja. Beban mana ja'ni Toehan jang Esa menawarkan amanat kepada sekalian machloeq, maka soedah tentoe sadja ta' akan soeka menerimanja, kalau mereka boekan machloeq jang bodoh, pada hal manoesia dengan soeka rajalah menerimanja. Seperti jang telah disabdakan oleh Toehan didalam al Quran jang artinja kira-kira demikian:

> „Kami (Toehan) telah menawarkan amanat (kepertjajaan agama, kepada langit, boemi dan boekit-boekit tetapi semoeanja itoe menolak tidak sanggoep menerimanja, karena mereka merasa kasihan kepada badannja, maka manoesialah jang sanggoep menerimanja, sesoenggoehnja manoesia itoe menganiaja akan dirinja, sebab dari pada bebalnja".

Sidang pembatja jth! Soedah teranglah, bahwa manoesia itoe orang jang menganiaja akan dirinja sendiri.

Dari itoe oleh karena manoesia itoe jang menerima amanat tadi, maka segala machloeq Toehan jang boeas, besar-ketjil liar dan sebagainja ta'loek kepada mereka (manoesia). Seperti gadjah jang oedjoednja besar sekali serta roepanja menghebat—hebatti ta'loeklah kepada manoesia. Begitoe djoega hewan jang boeas-boeas serta liar seperti harimau menoeroet djoega kepada manoesia. Boekankah ini

tanda, bahwa manoesia itoe machloeq jang pandai serta kocat 'akalnja ?

Toean - toean jang 'arifien ! Djika kiranja manoesia tidak maoe menerimanja itoe amanat, siapakah jang akan menerima ? Karena tadi telah disabdakan, bahwa segala machloeq tidak maoe menerimanja, djika amanat tadi tak ada jang menerima, berangkali soedah tak ada manoesia sampai sekarang ini, boekan ? Seandainja tidak ada agama, apakah jang akan mendjadi peratoeran, jang keadaannja manoesia pada waktoe sekarang tak karoe—karoean toedjoeannja (djalannja). Dari itoe kita tinggal menoeroet akan itoe wet - wet, jang Toehan telah meninggikan kepada kita dari deradjat jang rendah (hina) sampai deradjat jang tertinggi. Sebab manoesialah jang sanggoep memegang titipan Toehan jang berwoedjoed agama, soedah tentoe Illahi mengasihi akan kita manoesia. Serta Toehan telah memberi (menjerahkan) segala isi 'alam jang sangat indah dan molek ini kepada kita manoesia, agar dapat mengambil tauladan mana jang bergoena bagi kita manoesia mana jang tidak. Itoe semoea soedah terang bagi kita manoesia, djika ingat akan sabda Toehan jang demikian artinja.

> „Serta Toehan telah manoetkan (menganoetkan) padamoe matahari serta boelan jang beredar - edar dan siang serta malam."

Nah, sekarang karena kita telah sanggoep akan itoe beban, apakah kita akan mendiamkannja sadja ? Sebab kita menerimanja itoe dengan soeka artinja tidak terpaksa, maka kerdjakanlah. Nah, djika kita berani mengobah atau tidak mengerdjakannja, tak akan loepoet dari kemoerkaan Toehan, kemoerkaan mana jang amat mendahsatkan kepada kita, Karena „Neraka wel itoe disediakan bagi orang - orang jang mendjoestakan inilah firman Toehan kepada kita manoesia. Tidak takoetkah ?

Sidang pembatja ! Setelah Illahi bersabda jang artinja mengantjam kepada kita, antjaman mana akan meroesakan ba-

dan kita ja'ni neraka wel, jang apinja itoe bernjala-njala tak ada bandingannja, maka manoesia didjatoehkannja (ditjemploengna Jav) kedalam. Adoeh, bagaimanakah rasanja? Enak atau tidakkah? Kita menerima itoe amanat kan akan mengerdjakan dengan soeka raja, boekan? Sebab itoe seoempama tidak dikerdjakan tentoe djatoehlah kita ke neraka, tempat Toehan meniksa kepada oemmatnja jang tak menetapi djandji.

Toean - toean saudara! Ingat dan kerdjakanlah, akan djandjimoe! Djangan dialpakan titipan Toehan jang akan membawa kita kedalam soerga! Apakah kita tidak ingin akan barang-barang jang indah dan jang akan membawa kesenangan?

Serta saja berseroe djoega, djika mengerdjakan barang tadi itoe djangan hanja ada dihati atau dibibir sadja, tetapi lahir serta batin haroes mengerdjakan dengan saksama, sampai kita tak dapat mengerdjakannja lagi (mati).

Moedah — moedahan saja berdo'a kepada Toehan seroean saja jang sependek ini akan membawa keoentoengan kepada barang siapa jang membatjanja.

Tjoekoeplah soedah, djika ada soesoenan serta djanggalnja kalimah, jang tidak baik dan koerang rapinja, saja minta dengan hormat, tetapi sangat soedilah kiranja memaäfkan atau membenarkannja. Amien jarobboel'alamien!!!

Salam saja.

St. MARSINAH.

'Aisjijah Soekaradja.

Recept obat-obat.

1. Djampinipoen sakit wawratan rah oembel,

a. Soekmadiloewih kinten² ½ cent.
Sela madoe ,, ½ cent.
Djeram petjel ,, 1 idji
Adas poela waras ,, ½ sendok teh
} Poenika dipoen deplok dados satoenggal sarta kahoendjoek tojanipoen.

b. Asem 5 kloengsoe
Apoe sakedik
Lisah petak 4 tetes
} Poeniko ladjeng kaoelet dados satoenggal, kangge tapel.

2 SAKIT BENTER.

a. Krokot
Brambang
Tjokak djawi
Djeram petjel
Temoe giring
Adas poela waras
} Poenika kadeplok (kapipis) dados satoenggal, ladjeng kablonjohakan badan sekoedjoer.

RECEPT MASAK—MASAK.

(Brambang koentji)

Toja 1 pantji dipoen geneni kalijan :
Rdj. brambang 1 sendok dahar.
,, koentji 1 ,, teh.
Gendis djawi 2 kloengsoe.
Sarem sawatawis.

Menawi sampoen oemob ladjeng dipoen tjemploengi ampasipoen: bajem, kalian so, (dipoen petiki sarta dipoen girah ingkang resik.)

(LAPIS)

Daging lemboe (maesa) 1 katos, dipoen tjatjah lembat. Radjangan sledri 1 tjawan Radjangan oedjoengan brambang 1 tjawan.

Boemboenipoen.

Rdj. brambang 5 sendok dahar.

Mritja boeboekan 1 $^{1}|_{2}$ sendok teh.

Tigan ajam 2 dipoen oebleg, boemboe dipoen tjampoeraken daging toewin sledri, oedjoengan brambang katjampoeraken ngantos weradin. Ladjeng dipoen kepeli. Jen sampoen, kepelan daging dipoen oengkep kalian lisah klentik dipoen soekani toja sekedik.

Jen sampoen empoek dipoen soekani gorengan brambang bawang 5 sendok dahar kalian Mertega.

BERITA OFFICIEEL.

No. 185 A. *Djokja, 25 Augustus 1931.*

Kehadapan

sidang Pembatja jang terhormat.

Assalamoe 'alaikoem w. w.

Dibawah ini kami terakan akan isi almanak kita (Moehammadijah) tahoen 1351 H. jang sengadja hendak kami pertjepat terbitnja lagi poela dipertinggi deradjat isinja.

Kami bidangkan rubriek ini kepada toean — toean saudara, jang hendak meroentjingkan pena, dan mentertadjam fikirnja, berloemba — loemba sabilillah (ber' amal oentoek kepentingan masjarakat bangsa kita dlahir dan bathin atau fitdoenja wal achirat).

INILAH RANTJANGAN AKAN ISINJA :

KARANGAN

1 Pendahoeloean.
2 Hari raja Islam dan Nasarani.
3. Ringkasan almanak.
4. Pemandangan 'alam Islam.
5 Orang-orang Islam jang terkemoeka : laki—laki dan perempoean.
6 Pengandjoer dan pengasoeh Moehammadijah dan 'Aisjijah.
7 Samboengan çolaat soenat.
8 Hadits sohih dan maudhoe'.
9 Moesiawaratoel Nabi, dan Staatsrecht (Dewan Ra'jat)
10. Pertanian.
11. Cooperatie.
12 Sociolcqie.
13 Aqoidoel iman (Tardjieh)
14 Taçawwoef.
15. Siair.
16 Perang Badar, Taboek dan Oeqoed.
17. Kemadjoean perempoean Moeslimin.
18 Hak dan kewadjiban perempoean terhadap soeami dan anaknja begitoe dengan sebaliknja.
19 Economie.
20 Obat - obatan.
21 Ilmoe kesehatan.
22 Ordonantie dari pemerintah tentang : Perkawinan ; Mesdjid; Goeroe dan moebalighin dengan peroebahan; Mentjari derma dll. jang mengenai kaoem Moemin.

23. Oeang jang dikeloearkan oleh Pemerintah (begrooting) goena kepeloean agama Islam dan Christen.
24. Seroean bersatoe akan memoeliakan oemmat Islam.
25. Mi'radj Nabi jang dapat mempertinggi kelakoean kita.
26. Recept membikin fabriek; minjak wangi saboen, dan dll.
27. Handelsrecht.
28. Babad Doenia.
29. Pemandangan keadaan Europa.

PORTRET

1. Kopel T. P. Djokja.
2. Roemah Jatim P.K.O. Djokja.
3. Internaat Djokja.
4. H. I K, Solo.
5. Kweekschool Isteri Boekit Tinggi.
6. Goeroe dan moerid Kweekschool Islam Djokja.
7. Portret Congres ke 20 Djokja.
8. Polikliniek Soerabaja.
9. Correspondentie c'ub perajaan Djokja.
10. Gerakan tjabang-tjabang seloeroeh Indonesia.
11. Anggauta H. B. jang baroe pilihan Congres 20

Advertentie (ongkos 1 pagina f 12,50 $^1/_2$ pagina f 7,50; $^1/_4$ pagina f 4,50). Ditaroeh pada omslag naik 100 pCt. Dan bagi toean² jang dapat mentjarikan adv. diberi hadijah 10 pCt.

Kami toenggoe bantoean karangan toean-toean saudara, jang akan tersoerat dengan bahasa Indonesia hoeroef Latijn, pada ***achir boelan October 1931***, dan di kirim pada alamat: ***Redactie Almanak Moehammadijah p/a toean M. ASLAM, Z Kaoeman Mataram (Djokja)***. Pergoenakanlah tenaga toean, agar soepaja dapat memberi bekas akan anak tjoetjoe kita dikemoedian hari.

Pertolongan dan kemoerahan toean² saudara kami hargakan tinggi dengan meminta banjak-banjak trima kasih adanja.

Wassalaam.

Atas nama H. B. Moehammadijah bg Taman Poestaka Djokja.

H. ABDULHAMID B.K.N. pemoeka

R. M. SOEDIARDJO penoelis